

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah terbaik yang diberikan ibu kepada bayinya. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa memerlukan tambahan makanan apapun. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 telah mendukung pemberian ASI eksklusif sebagai upaya untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada bayi (Kemenkes RI, 2022). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 65,8%, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Salah satu kendala dalam pemberian ASI eksklusif adalah produksi ASI yang tidak mencukupi, terutama pada hari-hari pertama setelah melahirkan (Risksesdas, 2022).

Produksi ASI tidak keluar dan ASI tidak cukup yang menjadi masalah utama pada bayi 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui di indonesia adalah 65,7%. Kelancaran produksi ASI juga dapat tercermin melalui cakupan ASI eksklusif. Cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 yaitu sebesar 61,5%. Produksi cakupan ASI Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 75,37%. Di Lampung selatan Pada tahun 2022, Pada bayi < 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 76,5% atau 17.345 bayi. Mash banyak daerah yang cakupannya mash dibawah 60%, kususnya di Kalianda yaitu 50,8%. Cakupan terendah adalah pada wilayah kerja Puskesmas Way Urang, Kalianda yaitu sebesar 40,2%. (Dinas Kesehatan Kab. Lampung Selatan, 2022).

Pencapaian pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Kurangnya produksi ASI dapat berdampak pada banyak hal jika tidak segera diatasi. Ketidaklancaran produksi ASI dapat berdampak pada kegagalan ASI eksklusif. Hal ini di dukung dengan presentase ASI eksklusif tahun 2022, yaitu 75,37%. (Kemenkes RI, 2022).

Pada umumnya, wanita secara fisiologis mampu untuk memproduksi ASI yang cukup. Dalam kondisi normal, pada hari pertama dan kedua sejak bayi lahir, air susu yang dihasilkan sekitar 50-100 ml sehari. Jumlahnya pun meningkat hingga 500 ml pada minggu kedua dan produksi ASI semakin efektif dan terus menerus meningkat pada 10-14 hari setelah melahirkan (Wijaya et al., 2023). Namun terkadang pada pemberian ASI sering terdapat masalah, salah satunya adalah, ASI ibu yang tidak lancar dan keluarnya sedikit. ASI yang diproduksi oleh ibu mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh bayi, pada ibu yang normal dapat menghasilkan ASI kira-kira 550-1000 ml. Jika ASI tidak lancar maka produksi ASI kurang dari 550-1000 ml (Wenny et al., 2022).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI ekslusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI ekslusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Depkes, 2022). Dampak tidak memberikan ASI tidak hanya pada bayi tetapi juga terjadi pada ibu. Ibu yang tidak memberikan ASI dapat mengalami bendungan ASI yang apabila dibiarkan dapat menimbulkan mastitis (Yeyen et al., 2022).

Mengonsumsi kurma dapat membantu melancarkan ASI karena kandungan di dalamnya, ibu hamil atau menyusui sangat dianjurkan mengonsumsi buah ini (Hammad, 2021). Mineral dalam buah kurma yang salah satunya adalah potassium yang dapat menghalangi reseptor dopamin, dan kemudian merangsang pelepasan prolaktin dan kurma memiliki kandungan protein yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa (Baliga et al., 2021). Buah Kurma merupakan salah satu buah yang mengandung Galactogogue yang dapat dijadikan sebagai ASI Booster yang apabila dikonsumsi secara rutin dapat meningkatkan produksi ASI, di Indonesia buah kurma merupakan salah satu

buah yang banyak dikonsumsi karena rasanya yang manis dan mudah ditemui di Indonesia (Yeyen et al., 2022).

Jenis-jenis tanaman yang memiliki kandungan galactogogues mampu membantu proses induksi laktasi dengan menekan antagonis reseptor dari dopamine, sehingga dapat meningkatkan produksi prolactin. Kurma merupakan salah satu tanaman yang mengandung protein yang dapat meningkatkan produksi dari ASI dengan proses metabolism glukosa untuk kemudian sintesis laktosa (Hammad, 2021). Penggunaan buah kurma sebagai upaya meningkatkan produksi ASI telah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al., (2024) menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengonsumsi kurma mengalami peningkatan produksi ASI yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Buah kurma mengandung nutrisi penting seperti protein, karbohidrat, serat, vitamin B1, B2, B3, dan mineral seperti zat besi, kalsium, dan magnesium yang berperan dalam produksi hormon prolaktin dan oksitosin. Kedua hormon ini sangat penting dalam proses produksi ASI (Sary, 2022). Selain itu, dalam kurma terdapat hormon yang mirip dengan oksitosin yaitu hormon potuchin, bekerja untuk merangsang otot polos dinding Rahim. Serat pembuluh darah vena yang berada sekitar saluran susu di payudara juga mengalami kontraksi, sehingga menjadikan derasnya air susu Ketika saluran beserta air susu yang dikandungnya mengalami kontraksi, sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu menyusui (Wenny et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Melina et al., (2021) menunjukkan kurma dapat menaikkan produksi ASI pada ibu nifas. Intervensi pemberian buah kurma diberikan 7 butir per hari yang dikonsumsi selama 4 hari. Hasil: Seluruh responden sebelum diberikan perlakuan mengalami ketidaklancaran ASI sebanyak 20 responden (100%) dan sesudah diberikan perlakuan buah kurma responden berada dalam kategori lancar sebanyak 18 responden (90%). Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu (Yeyen et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Masalah produksi ASI yang sedikit masih menjadi alasan utama seorang ibu membatasi bahkan memberhentikan pemberian ASI ekslusif kepada bayinya, padahal produksi ASI sendiri bisa diusahakan dengan niat dan usaha dari si ibu tersebut. Salah satu usahanya yaitu dengan dukungan dari suami dan keluarga, lalu pola istirahat dan pola nutrisi ibu pun sangat mempengaruhi masalah produksi ASI. Dengan niat dan usaha yang baik dan benar keinginan untuk terus memberikan ASI ekslusif kepada bayi inshaallah bisa terwujud. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:"Apakah ada pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas?"

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- b. Melakukan interpretasikan data asuhan kebidanan Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- c. Melakukan identifikasi diagnosis masalah potensial pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- d. Melakukan identifikasi tindakan segera pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.

- e. Dapat merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- g. Melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP pada Ny. R dengan pengaruh pemberian buah kurma terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu pengalaman dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pemberian buah kurma untuk kelancaran ASI ibu postpartum

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai fasilitas memperluas pengetahuan klien dan masyarakat mengenai salah satu alternatif terapi non farmakologi guna meningkatkan produksi ASI dengan pemberian buah kurma.

b. Bagi Bidan Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan pemberian buah kurma untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Kabupaten Lampung Selatan

c. Bagi Penulis Lain

Hasil laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sumber infoormasi dan dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan penelitianan lebih lanjut mengenai kurma yang dapat digunakan untuk peningkatan

produksi ASI pada ibu nifas dan menyusui, sehingga metode ini berkembang lebih baik lagi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan Pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi D III Kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan merupakan studi kasus dengan menjalankan 7 langkah Varney dan metode dokumentasi dalam bentuk SOAP, pemberian diberikan pada ibu nifas yang mengalami masalah penurunan produksi ASI. Asuhan ini diberikan dengan mengonsumsi buah kurma sebanyak 50 gram perhari selama 4 hari pada Ny. R nifas hari ke-3 di PMB Bdn. Siti Jamila, SST. Waktu penulisan dimulai pada Maret 2025. Tempat pengambilan kasus di PMB Bdn. Siti Jamila, SST, Lampung Selatan.